

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam menulis karangan bahasa Jepang, hal terpenting yang perlu dilakukan adalah dapat menyampaikan ide gagasannya dalam tulisan. Sebelum menulis, mahasiswa perlu menemukan ide dari tulisan yang akan dibuat. Setelah ide telah ditemukan, mahasiswa perlu mengembangkan ide tersebut menjadi beberapa kalimat, kemudian menyusunnya menjadi beberapa paragraf sehingga terbentuklah sebuah tulisan.

Berdasarkan dari hasil penelitian pendahuluan dengan membagikan angket kepada responden mahasiswa tingkat III, dapat diketahui bahwa bagi mahasiswa mata kuliah sakubun merupakan mata kuliah yang membosankan. Karena itu, mahasiswa sulit menemukan ide, kurang menguasai kanji, kosakata pun sedikit, tata bahasa juga menjadi masalah.

Mahasiswa mengalami kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan ide dalam waktu singkat sehingga mahasiswa kurang dapat menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan dengan baik. Salah satu pemicu hal itu yaitu keterbatasan kosakata dan tata bahasa yang dimiliki mahasiswa. Kosakata yang terbatas dapat menghambat dalam mengembangkan ide karena kurang memadainya kosakata yang berhubungan dengan ide dalam menulis. Sedangkan tata bahasa yang terbatas dapat menyebabkan ide dan pesan yang ingin disampaikan kurang dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

Menurut Bahar (2008, hlm. 49), kesulitan umum yang sering dialami oleh pemula akan menemukan kerangka tulisan, memformasikan ide atau gagasan tulisan, menentukan kalimat pembuka, dan menyusun rangkaian masalah dengan alur logika yang mudah diikuti atau dipahami.

Annisa Rahmah, 2015

TEKNIK BRAINWRITING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN BAHASA JEPANG

Menemukan ide sebenarnya tidak sesulit yang dipikirkan. Banyak cara dan teknik yang dapat dilakukan. Salah satunya adalah teknik *brainwriting*. Teknik *brainwriting* dilakukan sebelum menulis dilakukan. Teknik *brainwriting* ini menuntut mahasiswa mengeluarkan banyak ide dan mencurahkan gagasannya dengan tulisan dalam keheningan pada saat yang bersamaan. Keterlibatan kelompok lebih terfokuskan dan bersifat perorangan, tetapi memberikan masukan kolektif sebagai peserta dalam membangun ide setiap orang.

Brainwriting membolehkan orang yang mempunyai ide tetapi ingin menyuarakan ide-ide mereka di dalam kelompok yang lebih luas dan membuat ide-ide tersebut menjadi terlihat tanpa menyebutkan itu ide-ide mereka. Mereka tidak harus ‘berlomba-lomba’ dengan yang lainnya untuk dapat didengar.

Jay (2000, hlm. 44) menyatakan bahwa *brainwriting* merupakan versi diam dari *brainstorming* (curah gagasan dalam kelompok). Namun, hanya dengan mengeluarkan kebisingan dan interaksi verbal dari *brainstorming* akan mengubah segala hal. Khususnya, *brainwriting* dapat menghilangkan kemungkinan pemimpin kelompok yang mendukung beberapa peserta tertentu; *brainstorming* akan sulit untuk menghindari memberikan prioritas kepada orang-orang yang paling memaksakan saran-saran mereka maju dengan lisan. *Brainwriting* dapat sangat berguna jika dilakukan dalam kelompok campuran di mana ada beberapa orang yang jauh lebih tenang daripada yang lain, dan khawatir ide-ide mereka mungkin tidak terucapkan atau terdengar. Dengan *brainwriting*, semua orang dapat memunculkan ide secara bersamaan.

Dengan menggunakan teknik *brainwriting*, mahasiswa mampu menyusun ide-ide mereka dan dapat menyalurkan pendapat mereka dalam membangun ide bersama teman secara kolaborasi. Sehingga dengan teknik *brainwriting* ini, mahasiswa diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membangun dan mengembangkan ide setiap peserta.

Annisa Rahmah, 2015

TEKNIK BRAINWRITING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN BAHASA JEPANG

Penelitian yang menggunakan teknik *brainwriting* pernah dilakukan oleh Ririn Shinta Handayani (2010) dengan judul “Penerapan Teknik Brainwriting dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011)”. Dari hasil penelitian tersebut, teknik *brainwriting* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi yang terlihat dari aspek ketepatan jenis karangan, kejelasan fakta, dan kepaduan antarparagraf yang mengalami perubahan secara signifikan.

Teknik ini pun pernah diteliti oleh Marisha (2013) dengan judul “Efektivitas Teknik Brainwriting dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Naratif Bahasa Perancis”. Melalui penelitian tersebut, teknik *brainwriting* terbukti efektif untuk diterapkan sebagai teknik pembelajaran alternatif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan naratif bahasa Perancis.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “TEKNIK *BRAINWRITING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN BAHASA JEPANG (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Tingkat III Tahun Ajaran 2015/2016)”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis mahasiswa sebelum diterapkannya teknik *brainwriting* dalam pembelajaran *sakubun*?
2. Bagaimana kemampuan menulis mahasiswa setelah diterapkannya teknik *brainwriting* dalam pembelajaran *sakubun*?

Annisa Rahmah, 2015

TEKNIK *BRAINWRITING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN BAHASA JEPANG

3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis mahasiswa sebelum dan setelah diterapkannya teknik *brainwriting*?
4. Bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan teknik *brainwriting* dalam pembelajaran *sakubun*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis mahasiswa sebelum diterapkannya teknik *brainwriting* dalam pembelajaran *sakubun*.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis mahasiswa setelah diterapkannya teknik *brainwriting* dalam pembelajaran *sakubun*.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis mahasiswa sebelum dan setelah diterapkannya teknik *brainwriting*.
4. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan teknik *brainwriting* dalam pembelajaran *sakubun*.

D. Manfaat/ Signifikansi Penelitian

Manfaat/ signifikansi yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat/ signifikansi dari segi teori

Penelitian ini dapat menjadi gambaran tentang teknik *brainwriting* dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan bahasa Jepang,

sehingga dapat menjadi gambaran pada penelitian selanjutnya di kemudian hari.

2. Manfaat/ signifikansi dari segi kebijakan

Dalam pembelajaran *sakubun*, mahasiswa cenderung sulit dalam mengeluarkan dan mengembangkan ide dalam menulis karangan bahasa Jepang. Dengan teknik *brainwriting*, mahasiswa dapat saling membantu dalam menghasilkan ide sehingga dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan ide dalam menulis karangan bahasa Jepang.

3. Manfaat/ signifikansi dari segi praktik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif sudut pandang atau solusi dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran *sakubun*, khususnya dalam mengeluarkan dan mengembangkan ide dalam menulis karangan bahasa Jepang bagi mahasiswa.

4. Manfaat/ signifikansi dari segi isu serta aksi sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pencerahan dan gambaran terkait teknik *brainwriting* dalam pembelajaran *sakubun* pada penelitian selanjutnya dalam bidang bahasa Jepang maupun bidang-bidang lainnya sehingga dapat berguna untuk masyarakat dan bangsa.

E. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Surakhmad (dalam Arikunto, 2010, hlm. 104) mengemukakan bahwa anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik.

Anggapan dasar yang diajukan antara lain:

Annisa Rahmah, 2015

TEKNIK BRAINWRITING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikuasai dalam keterampilan berbahasa.
- b. Penggunaan teknik mengajar atau cara mengajar yang tepat dapat memaksimalkan hasil belajar dalam menulis.
- c. Teknik *brainwriting* dapat digunakan sebagai teknik yang dapat membantu mahasiswa menggali dan mengembangkan idenya ketika menulis.

2. Hipotesis

Suryabrata (2012, hlm. 21) mengemukakan bahwa hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini, diantaranya:

- Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan bahasa Jepang mahasiswa sebelum dan setelah menggunakan teknik *brainwriting*.
- Hk : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan bahasa Jepang mahasiswa sebelum dan setelah menggunakan teknik *brainwriting*.

F. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam penyusunan penelitian ini meliputi lima bab, yaitu: Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, serta struktur organisasi penelitian. Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini diuraikan teori-teori mengenai menulis, pembelajaran *sakubun*, teknik pembelajaran, teknik *brainwriting*.

Annisa Rahmah, 2015

TEKNIK BRAINWRITING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu, diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini penulis menjelaskan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Bab IV Temuan dan Pembahasan. Dalam bab ini penulis menyajikan temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Pada bab ini penulis membuat simpulan hasil penelitian dan memberikan implikasi serta rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis untuk penelitian selanjutnya.